

## Analisis Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Disekolah

Choirun Niswah<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>, Septiyani Dwi Jayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: Juni, 2023 Disetujui: Agustus, 2023 Dipublikasi: September, 2023</p> <hr/> <p>Kata kunci: Sarana; Prasarana; Pendidikan</p> <p>Keywords: <i>Facilities; Infrastructure; Education.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengadaan sarana pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya. Objek penelitian terdiri dari: (1) menganalisis kebutuhan, (2) pengelompokkan, (3) membuat proposal, (4) penilaian dan (5) penentuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah kepala sekolah, kepala tata usaha dan waka kurikulum. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengadaan sarana pendidikan melalui analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah) yaitu dengan melakukan pengecekan secara berkala, menentukan jenis sarana yang akan diadakan, menyesuaikan antara kebutuhan dengan biaya, memetakan sesuai kebutuhan. (2) pengadaan sarana pendidikan melalui pengelompokkan barang dilakukan oleh waka sarpras dan petugas inventaris barang baru kemudian buat laporan ke pimpinan sekolah. (3) membuat proposal, yang perlu diperhatikan dalam membuat proposal adalah judul dari proposal dan proposal harus memiliki tujuan yang jelas sehingga pihak yang dituju seperti akan dengan mudah memahami maksud dari proposal tersebut. (4) penilaian dilakukan melalui pengukuran baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes, kemudian hasil dari keputusan tersebut disimpulkan sudah baik atau belum. (5) penentuan kepala sekolah dalam melakukan pengadaan sarana sekolah sudah sesuai dengan prosedur pengadaan sarana.</p>
<p>Corresponding Author: Choirun Niswah</p> <p>Email: <a href="mailto:Choirun.niswah@gmail.com">Choirun.niswah@gmail.com</a></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to find out how to procure educational facilities at SMP Negeri 3 Makarti Jaya. The research object consists of: (1) analyzing needs, (2) grouping, (3) making proposals, (4) assessing and (5) determining. This research is a qualitative descriptive research, the research subjects are school principals, heads of administration and deputy heads of curriculum. Data collected through three ways, namely: interviews, observation, and documentation. The results of the study show that: (1) procuring educational facilities through needs analysis (school self-evaluation), namely by checking periodically, determining the types of facilities to be provided, adjusting between needs and costs, mapping according to needs. (2) Procurement of educational facilities through grouping of goods is carried out by the Waka Sarpras and the inventory officer for new items and then reports to the school leadership. (3) Making a proposal, what needs to be considered in making a proposal is the title of the proposal and the proposal must have clear objectives so that the parties the intended recipient will easily understand the intent of the proposal. (4) the assessment is carried out through measurements using</i></p>

*both test and non-test instruments, then the results of the decision are concluded as good or not. (5) the determination of school principals in procuring school facilities is in accordance with the procedures for procuring facilities.*

© 2023 Choirun Niswah, Ibrahim, Septiyani Dwi Jayanti  
*This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license*



## PENDAHULUAN

Pengadaan merupakan rangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis sarana pendidikan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Permintaan dapat dikaitkan dengan jenis, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang bertanggung jawab. Pengadaan dilakukan sebagai perwujudan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendukung proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien menuju tujuan yang diinginkan (Arifin & M, 2012). Pengadaan sarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dapat berkaitan dengan jenis, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain (MegaSari, 2022). Pengadaan sarana pendidikan adalah kegiatan menyediakan segala macam peralatan yang sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelian peralatan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus meningkat di sekolah, untuk mengganti peralatan yang rusak, hilang, dihapusbukukan, atau karena alasan lain yang diperlukan, harus diganti, dan untuk mempertahankan tingkat persediaan tahunan dan anggaran masa depan. Pengadaan sarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan pembelajaran (Adisaputra, 1996).

Beberapa cara yang digunakan dalam pemenuhan sarana pendidikan adalah dengan membeli, membuat, mengajukan dana atau dukungan, menyewakan dan meminjam, mendaur ulang, menjual, dan memperbaiki atau merenovasi adalah beberapa cara lain untuk memperoleh sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, perabot, serta alat dan sumber bahan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan penunjang tidak langsung proses pendidikan seperti pekarangan, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Mulyasa, 2014). Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Direktorat Prasarana dan Prasarana Pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara lembaga dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang kompleks. Untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, pemerintah harus menyediakan atau memfasilitasi setiap sekolah/madrasah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai tentunya. Sarana dan prasarana pendidikan bermanfaat dalam menunjang proses belajar mengajar,

baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan merupakan bagian dari komponen yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pendidikan akan menemui kesulitan yang sangat berat, kemungkinan besar bahkan kegagalan pendidikan itu sendiri.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, bangsa dan negara (Arifah Budiarti, 2017). Pengadaan sarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana yang telah disusun sebelumnya. Sering kali sekolah mendapatkan bantuan sarana pendidikan dari pemerintah. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan perlengkapan dengan cara lain (Boko, 2020). Adapun sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi serta alat dan sumber bahan pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh dari sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer dan lain-lain. dan lain sebagainya.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Pasal 42 Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan dan lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana fisik yang meliputi meja dan kursi, buku pelajaran, alat peraga, buku pelajaran, bahan belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang tertibnya proses pembelajaran.
2. Sarana pendidikan harus mempunyai sarana fisik yang meliputi halaman, ruang kelas, ruang pimpinan guru, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, kantin, lapangan olah raga, tempat ibadah, tempat hiburan dan tempat lain yang diperlukan untuk belajar. pembelajaran reguler (Arifin & M, 2012).

Perolehan lembaga pendidikan yang memenuhi kriteria sekolah akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, setiap sekolah harus menetapkan daftar prioritas kebutuhan sekolah sesuai dengan persyaratan pembelian sarana dan prasarana sekolah. Begitu pentingnya pengajaran pendidikan sehingga setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Makarti Jaya, fasilitas pendidikan masih terbatas, belum merespon secara maksimal dalam proses pembelajaran. Perlu adanya fasilitas pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa lebih tertarik dan mudah menerima penjelasan guru. Fasilitas pembelajaran holistik menumbuhkan fokus siswa, seorang pembelajar yang membutuhkan konsentrasi dan perhatian total, dan fokus

pada satu hal dengan mengesampingkan semua hal asing lainnya. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik jika lokasi atau peralatan yang digunakan tidak cukup.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai menganalisis kebutuhan, pengelompokan jenis barang, pembuatan proposal, penilaian, serta penentuan sarana pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya.

## **METODE**

Penelitian pada hakikatnya merupakan penelitian berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Secara umum definisi penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya.

Metode penelitian pendidikan didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu untuk selanjutnya digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah di bidang pendidikan (Sugiyono, 2016). Ada berbagai jenis metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan. Mengklasifikasikan beberapa metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan sebagai berikut: metode sejarah, metode deskriptif, metode empiris, metode empiris, metode studi lapangan dan metode penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dianggap tepat dan sesuai adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah model penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, pelaku, orang, atau kondisi pada suatu tempat tertentu dengan sangat detail dan mendalam dalam bentuk naratif. Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya kegiatan penelitian untuk mencapai pemecahan masalah penelitian". Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala tata usaha dan asisten kurikulum di SMP Negeri 3 Makarti Jaya.

Ada empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: observasi, wawancara/pemeliharaan, dokumentasi dan triangulasi/kombinasi. Jenis penelitian Data yang diperoleh peneliti dengan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode penelitian dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada (Sugiyono, 2016) . Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian berjudul Pengadaan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya menggunakan teknik analisis data kualitatif model, Dalam model ini dapat dipahami bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 1992).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan teori yang telah dijelaskan, dijelaskan bahwa sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan

submasalah yang dihasilkan, peneliti akan mendeskripsikan permasalahan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

## **HASIL**

### **1. Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan sarana pendidikan dilakukan pada saat perencanaan dan analisis difokuskan pada kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran. Analisis fasilitas dan pendidikan melibatkan guru kelas dan guru mata pelajaran, namun peran guru kelas dalam analisis kebutuhan lebih besar daripada guru mata pelajaran. Tidak terkecuali SMP Negeri 3 Makarti Jaya melakukan analisis kebutuhan lembaga pendidikan untuk keperluan penyediaan atau pengadaan barang kebutuhan sekolah dan khususnya guru untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat tahapan yang sangat penting yaitu tahapan evaluasi.

Menganalisis kebutuhan merupakan hal yang penting dan harus dilakukan dengan seksama dalam pengadaan sarana pendidikan, agar kegiatan pengadaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis kebutuhan adalah proses yang berkelanjutan dalam pengumpulan data untuk menentukan apa kebutuhan yang perlu diadakan, sehingga kebutuhan dapat dikembangkan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Melakukan analisis kebutuhan merupakan dasar keberhasilan program sekolah.

Kebutuhan fasilitas yang ada di sekolah akan berbeda-beda pada tahun-tahun berikutnya dan tahun-tahun sebelumnya dan dalam perolehan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya, termasuk analisis organisasi apa saja yang perlu ditata kemudian analisis ini didiskusikan terlebih dahulu dengan menyesuaikan keuangan sekolah dan kebutuhan mendesak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan SMP Negeri 3 Makarti Jaya, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa ketersediaan fasilitas belum lengkap atau belum memenuhi standar regulasi sarana, prasarana, sarana dan pelayanan.

### **2. Pengelompokkan**

Dengan mengelompokkan fasilitas yang diperlukan, termasuk mengidentifikasi perangkat yang bertanggung jawab dan mencapai pengelompokan sebagai kepala sekolah, kepala sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mendapatkan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pengelompokan kategori yang berkaitan dengan lembaga pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya dilakukan oleh wakil direktur Sarpras dan menginventarisasi kategori item baru, kemudian membuat item baru. melapor ke manajemen sekolah, mengelompokkan elemen untuk menentukan elemen mana yang masih dapat digunakan atau tidak. Selain itu, pengelompokan perlengkapan juga untuk memberitahukan sekolah tentang daftar barang yang perlu disimpan dan disesuaikan dengan anggaran yang ada.

### **3. Membuat Proposal**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen dengan narasumber dari SMP Negeri 3 Makarti Jaya untuk membuat rekomendasi yang memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan kemudian kepada siapa usulan tersebut ditujukan dan kendala apa yang dihadapi dalam pembuatan proposal.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal adalah topik sentral proposal, dan proposal harus memiliki tujuan yang jelas sehingga pihak yang dituju, seperti dewan pengawas atau dewan pendidikan, dapat dengan mudah memahami maksud dari proposal tersebut.

#### 4. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan dari SMP Negeri 3 Makarti Jaya, proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen baik eksperimen maupun non tes. Kemudian hasil keputusan diambil, baik atau buruk, jika baik sekolah akan memiliki fasilitas yang memadai agar semua warga sekolah merasa nyaman, dan jika tidak baik, sekolah akan segera memiliki strategi. untuk mencari solusi lain.

#### 5. Penentuan

Setelah usulan dan penilaian, selanjutnya adalah menentukan, penentuannya adalah jika disetujui oleh pejabat yang berwenang, biasanya dinas pendidikan mengirimkan sendiri barangnya, dan seringkali dinas pendidikan mengirimkan barang sesuai dengan laporan bulanan/ yang disusun secara berkala oleh sekolah, tetapi sekarang terkadang sekolah menerima daftar penerimaan kosong. Penetapan merupakan proses akhir untuk memenuhi kebutuhan sarana yang diperlukan yang menjadi perhatian penetapan tersebut, yaitu sekolah dan dinas pendidikan.

Proses ini menentukan apakah menyetujui atau tidak menyetujui proposal yang diajukan sekolah, jika disetujui maka mata anggaran atau anggaran yang ditentukan akan segera diajukan dan jika tidak maka sekolah akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen dengan narasumber di SMP Negeri 3 Makarti Jaya, strategi Kepala Sekolah dalam menyediakan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya sudah tepat. Kepala sekolah membeli fasilitas sekolah sesuai dengan prosedur pengadaan sarana.

## PEMBAHASAN

Setelah data disajikan, mengarah pada temuan penelitian prosedural, observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menjelaskan setiap hasil penelitian dalam diskusi tentang cara pengadaan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya dan faktor pendukung dan penghambat pada fasilitas yang disediakan. di SMP Negeri 3 Makarti Jaya.

#### 1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan perangkat pendidikan yang dilakukan pada saat proses perencanaan dan analisis berkaitan dengan kebutuhan perangkat pembelajaran pendidikan. Analisis peralatan pendidikan melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran, namun peran guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar dari pada guru mata pelajaran. Analisis lembaga pendidikan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan di setiap lembaga pendidikan (Kompri, 2004). Tidak terkecuali SMP Negeri 3 Makarti Jaya melakukan analisis kebutuhan lembaga pendidikan untuk keperluan penyediaan atau pengadaan barang kebutuhan sekolah dan khususnya guru untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat tahapan yang sangat penting yaitu tahapan evaluasi. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut.

Dari Analisis Kebutuhan dan Penilaian Diri Sekolah di SMP Negeri 3 Makarti Jaya yang dilakukan oleh masing-masing guru di kelas, dari hasil Analisis Kebutuhan diketahui bahwa sekolah harus disediakan rak/tempat buku yang lengkap, buku pelajaran dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, proses analisis dan evaluasi untuk menentukan perolehan fasilitas dipertimbangkan dengan sangat hati-hati. Dimana kedua hal tersebut membantu proses pembelajaran.

## 2. Pengelompokkan Sarana

Pengelompokkan atau klasifikasi adalah proses memilih dan mengelompokkan fasilitas atas dasar tertentu dan mengelompokkannya menjadi satu dalam satu tempat (Bafadal, 2003). klasifikasi dalam proses membagi objek atau konsep secara logika kedalam klas-klas, subklas, dan sub-subklas berdasarkan kesamaan yang mereka miliki secara umum dan yang membedakannya. Klasifikasi secara umum juga diartikan sebagai kegiatan penataan pengetahuan secara universal kedalam beberapa susunan sistematis (Hasby & Pattah, 2006).

Pengelompokkan sarana pada pengadaan sarana pendidikan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya dilakukan dengan pengecekan berkala oleh guru wali kelas yang memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui sarana yang masih bisa digunakan dan yang tidak bisa digunakan lagi, jika sarana dalam keadaan tidak rusak berat maka hanya cukup diperbaiki jika sarana dan prasarana dengan keadaan yang sudah rusak berat maka perlu diganti guna untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, namun pada saat observasi ditemukan bahwa ada beberapa sarana kelas yang sudah rusak ringan seperti papan tulis yang tripleknya sedikit terkelupas dan lantai masih ada yang berlubang. Berdasarkan teori indikator pengelompokkan sarana dan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengelompokkan sarana pada pengadaan sarana pendidikan belum optimal.

## 3. Membuat Proposal

Proposal merupakan rencana yang kompleks untuk melakukan suatu kegiatan atau permintaan yang dilakukan atau dicapai oleh seseorang atau badan. Pengertian proposal adalah rencana bisnis dalam bentuk formal dan standar. Penulisan proposal merupakan langkah yang memadukan berbagai rencana yang telah disusun pada langkah-langkah sebelumnya. Strategi kepala sekolah dan semua yang terlibat dalam pembelian peralatan sekolah memegang peranan penting. Selain langkah perencanaan pengadaan, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk membantu sekolah memenuhi kebutuhannya dan memperbaiki proses pengadaan. beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu kepada siapa proposal ditujukan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan proposal. Yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal adalah subjek utama proposal dan proposal harus memiliki tujuan yang jelas sehingga pihak yang dituju seperti direksi atau komite pendidikan dapat dengan mudah memahami maksud dari proposal tersebut. mengusulkan. Faktanya, proposal harus disusun secara formal dan jelas. Dengan pengadaan fasilitas tanpa bantuan pihak ketiga, lembaga akan sedikit kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan tersebut.

SMP Negeri 3 Makarti Jaya dalam pengadaan sarana sekolah pembuatan proposal harus memiliki tujuan yang jelas sehingga pihak yang dituju seperti dinas pendidikan atau komite akan dengan mudah memahami maksud dari proposal. Dalam membuat proposal

terdapat hambatan seperti penentuan dana yang diperlukan. Berdasarkan teori indikator membuat proposal dan hasil wawancara serta observasi disimpulkan bahwa membuat proposal pada pengadaan sarana pendidikan sudah cukup baik.

#### 4. Penilaian

Untuk alat penilaian guna mengukur dan membandingkan apakah manajemen tenaga kerja diterapkan dan digunakan dengan benar. Untuk penilaian pembelian properti di SMP Negeri 3 Makarti Jaya telah dipikirkan dan dikoordinasikan dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah dengan peluang pencapaian yang tinggi. penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya sudah cukup baik. Kejujuran dan interaksi yang diberikan saat penilaian untuk mengukur dan membandingkan apakah manajemen sarana dijalankan dan digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan ataukah belum. Untuk penilaian pengadaan barang di SMP Negeri 3 Makarti Jaya sudah termusyawarah dan terkoordinir dengan baik sehingga dalam mewujudkan tujuan sekolah memiliki peluang besar untuk tercapai.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Siagian, 2011) bahwa penilaian adalah proses mengukur dan membandingkan hasil kerja yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan. Untuk alat penilaian untuk tujuan pengukuran, bandingkan apakah pengelolaan pekerjaan dilakukan dan digunakan sesuai dengan peraturan. Berkaitan dengan sarana penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan membandingkan apakah manajemen sarana tidak dijalankan dan digunakan sebagaimana masuknya sesuai dengan ketentuan ataukah belum.

Didukung juga dengan pendapat (Zainul & Nasition, 2001) yang menyatakan bahwa penilaian adalah sebagai proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran dengan menggunakan instrumen eksperimen dan non eksperimen. Tujuan penilaian adalah mampu membuat peralatan yang layak pakai dengan melakukan proses pengukuran dan perbandingan manajemen peralatan sekolah

#### 5. Penentuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sama bahwa penentuan dilakukan oleh 2 pihak yakni kepala sekolah dan dinas pendidikan dan ada standarisasi dari pihak dinas pendidikan yakni salah satunya dengan mengirimkan bukti fisik sekolah berupa foto sebagai pendukung pemberian bantuan. Berdasarkan teori indikator penentuan dengan hasil wawancara dokumentasi dan observasi bahwa penentuan pengadaan sarana pendidikan sudah cukup baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Makarti Jaya peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan sarana pendidikan dengan menggunakan lima indikator yaitu melalui analisis kebutuhan, pengelompokan, membuat proposal, penilaian, dan penentuan. Melalui analisis kebutuhan yang telah berjalan dengan baik, yang pertama adalah inspeksi atau pengecekan berkala, kemudian menentukan jenis sarana yang akan dibeli, memperhitungkan kualitas dan kuantitas barang, menyesuaikan antara sarana dan biaya, dan merencanakan persediaan sesuai kebutuhan, kemudian dilakukan pencatatan atau inventaris

barang-barang yang perlu disimpan. Pengelompokan barang terkait sarana pendidikan sudah dilakukan dengan baik dan pelaksanaannya dilakukan oleh waka sarpras dan petugas inventaris barang baru kemudian buat laporan ke pimpinan sekolah dan pengelompokan barang bertujuan supaya mengetahui barang yang masih bisa digunakan atau tidak bisa digunakan lagi. Pembuatan proposal sudah terlaksana dengan baik, terbukti dengan terwujudnya bantuan dari pihak berwenang yang diberikan ke pihak sekolah. Untuk penilaian pengadaan barang sudah termusyawarah dan terkoordinir dengan baik sehingga dalam mewujudkan tujuan sekolah memiliki peluang besar untuk tercapai. Penilaian dilakukan melalui pengukuran baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes, kemudian hasil dari keputusan tersebut disimpulkan sudah baik atau belum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, G. (1996). *Anggaran Perusahaan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Al-Rasyid, H., & R. N. (2020). *Mengelola Laboratorium*. Boyolali: Anggota Ikapi.
- Arifah Budiarti, J. H. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktorterdhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* , 2, 2.
- Arifin, & M, B. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Boko. (2020). *Perencanaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendi, H. (2017). *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*. Surabaya: Anggota Ikapi.
- Hasbyi, & Pattah, S. H. (2006). *Pengantar Tajuk Subjek dan Klasifikasi*. Makassar: Alauddin University press.
- Kompri. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Megasari, R. (2022). peningkatan dan pengelolaan sarana dan sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 5 Bukit tinggi. *Administrasi Pendidikan* , 640.
- Miles, M. B., & Hubberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- P. Siagian, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: bumi aksara.
- Rosset, A. (1992). Handbook of Human Performance Technology. *A Comprehensive Guide For Analyzing and Solving performance problems in Organization* , 97.
- Sawir, M. (2022). *Desain pembangunan Olahraga Nasional*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Sri, M. (2011). *Manajemen sekolah: Mengelola Lembaga sekolah Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.



## **Jambura Journal of Educational Management**

*Volume (4) Nomor (2), September 2023. Halaman 262-271*

*E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zainul & Nasition. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.